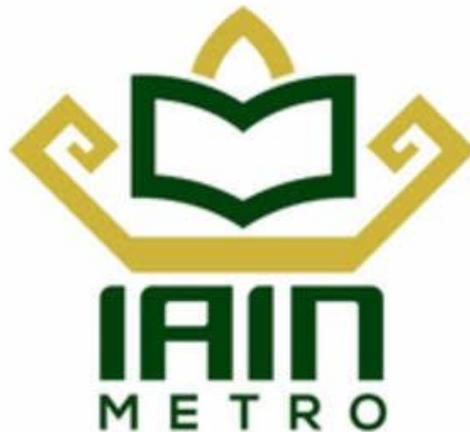


SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :
MEIDA ANESTI
NPM. 1901012020**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MEIDA ANESTI
NPM. 1901012020

Pembimbing : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Meida Anesti
NPM : 1901012020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 06 November 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astusi, M.Ag
NIP. 197503012005012003

PERSETUJUAN

JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Meida Anesti

NPM : 1901012020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 06 November 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-5847/In.28.1/0/PP.00.9/12/2023

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Nama: Meida Anesti, NPM: 1901012020,
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 November
2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sumairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Oleh:
MEIDA ANESTI

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah hidupnya. Semua orang yang ada di Dunia ini baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu. Akan tetapi, tidak semua orang sepakat dengan persamaan itu. Salah satu permasalahan dalam menuntut ilmu yaitu tentang kesetaraan gender. Masih banyak orang yang memiliki pemikiran bahwa perempuan tidak perlu untuk berpendidikan tinggi. Karna pendidikan tinggi yang dilakukan oleh perempuan akan berujung menjadi ibu rumah tangga. Sehingga banyak laki-laki yang berfikir bahwa pekerjaan yang bersifat domestik hanya pekerjaan perempuan saja. Hal ini terbawa dalam lingkungan sekolah, sebagian besar anak laki-laki tidak mau mengerjakan tugas piket. Mereka masih banyak yang menganggap bahwa tugas piket hanyalah tugas anak perempuan saja. Sehingga dengan adanya pemikiran yang seperti itu kesetaraan gender terkait tugas piket belum setara antara laki-laki dan perempuan.

Pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah “bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan Gender di SMA Negeri 2 Sekampung” dan “apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam penguatan gender serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan gender.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah guru PAI kelas XI, Sedangkan sumber data sekunder adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sekampung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis, data yang diperoleh upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan gender antara lain adalah pemberian nasihat, pemberian motivasi, latihan pembiasaan dan pemberian bimbingan. Pelaksanaan pemberian nasehat, pemberiaan motivasi, latihan pembiasaan dan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur ialah pada saat disela-sela materi. Faktor pendukung dalam proses penguatan gender yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu psikologis, keluarga, guru, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat upaya guru (PAI) dalam penguatan gender berasal dari dalam diri siswa seperti psikologis dan faktor dari luar yaitu keluarga.

Kata Kunci: *Bentuk-Bentuk Upaya Penguatan Gender*

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meida Anesti

NPM : 1901012020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Metro, September 2023

Yang Menyatakan



Meida Anesti
NPM. 1901012020

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah SWT, Penulis mempersembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sutar, dan Ibunda Parni yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luar biasa serta tak henti selalu mendoakan saya sehingga saya bisa menuntut Ilmu hingga saat ini dan bisa menyelesaikan skripsi tanpa ada halangan suatu apapun.
2. Kakak tersayang Handoko beserta istri dan Notin Ahmadi yang menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M,Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan berbagai Ilmu, arahan, serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi
4. Almamater IAIN tercinta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini guna untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan S.Pd.

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang sangat sabar dalam mengarahkan dan memberikan motivasi demi terselesaikannya penelitian ini
5. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materil dan moril demi terselesainya studi ini

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna mencapai hasil yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Metro, 20 September 2023
Peneliti,



Meida Anesti
NPM. 1901012020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINIL PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
GAMBAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	9
1. Pengertian Guru PAI	9
2. Tanggung Jawab Guru PAI	11

3. Tugas Dan Fungsi Guru PAI.....	13
B. Penguatan Gender.....	14
1. Pengertian Penguatan Gender	14
2. Analisis Penguatan Gender	16
3. Fungsi Penguatan Gender.....	19
C. Bentuk-Bentuk Penguatan Gender	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
1. Sejarah Tentang SMA Negeri 2 Sekampung.....	32
2. Visi Dan Misi SMA Negeri 2 Sekampung	33
3. Keadaan Guru Dan Karyawan SMA Negeri 2 Sekampung.....	35
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Sekampung	38
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Sekampung.....	39
6. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Sekampung	40
B. Upaya Guru Pai Dalam Penguatan Gender	41
1. Bentuk-Bentuk Upaya Guru Pai	41
a. Pemberian Nasihat	41

b. Pemberian Motivasi	44
c. Latihan Pembiasaan	46
d. Pemberian Bimbingan.....	49
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	52
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMA Negeri 2 Sekampung	33
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMA N 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2023/2024	35
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Sekampung 2022/2023	38
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sekampung ..	39

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Pra Survey	69
2.	Surat Balasan Pra Survey	70
3.	Surat Bimbingan Skripsi	71
4.	Outline.....	72
5.	Alat Pengumpulan Data	75
6.	Surat Izin Research	79
7.	Surat Balasan Research	80
8.	Surat Tugas	81
9.	Surat Balasan Pustaka Jurusan	82
10.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	83
11.	Kartu Konsultasi Surat Bimbingan Skripsi	84
12.	Surat Keterangan Lulus Ujian Turnitin.....	88
13.	Dokumentasi	89
14.	Daftar Riwayat Hidup	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat di mana seseorang mendapatkan sebuah pengajaran dari seorang pendidik. Dalam pendidikan guru ialah seorang yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, baik pendidikan dasar dan menengah.¹ Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan dapat menjadikan manusia yang terarah untuk masa yang akan datang.

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya yang berkait dengan keberlangsungan hidup di dunia saja. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan sangat beranekaragam. Tujuannya agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya pendidikan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, kreatif, dan memiliki budi pekerti yang luhur.²

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terpenting dalam membina kepribadian siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Allah SWT. Bagi siswa

¹ Kunandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses Dalam Sertifikasi Guru" (Jakarta: Rajawali, 2011). 54

² Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Cetakan Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 57

guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting, karena pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan siswa sangat membutuhkan tuntunan, bimbingan, dorongan serta arahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Penjelasan di atas dapat difahami bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan dilaksanakan guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴ Pendidikan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, dalam menuntut ilmu semua jenis gender sama. Gender berarti jenis kelamin yang merujuk pada perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan sifat, status dan perannya dimasyarakat. Pendidikan dianggap penting, sebab manusia yang hidup di dunia ini tidak

³ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional" (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). 7

⁴ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, "Pendidikan Karakter Di Era Milenial," Cetakan Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 2

akan bisa terpisahkan dengan yang namanya pendidikan. Karena, semua yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pendidikan.⁵

Gender menjadi sebuah masalah yang banyak diperbincangkan karena secara social memunculkan perbedaan peran, tanggung jawab, hak serta ruang aktivitas antara laki-laki dan perempuan dalam tatanan masyarakat. Mendidik seorang anak dengan melatih pembiasaan yang baik akan menjadikan seseorang terbiasa melakukan suatu hal yang baik. Tujuan pendidikan ialah mendidik anak menjadi terarah dengan melatih dan membiasakan dari kecil tanpa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dalam pendidikan laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama yaitu sama-sama memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Penguatan gender merupakan hal yang penting dalam pendidikan agar timbul kesetaraan gender. Pemberian penguatan gender seharusnya diberikan sejak anak berusia dini dalam pendidikan keluarga. Pendidikan kesetaraan gender yang mendasar berasal dari pendidikan keluarga.⁶ Akan tetapi tidak semua orang tua faham akan pentingnya penguatan gender. Maka penguatan gender penting diberikan kepada siswa-siswi tingkat pendidikan menengah bertujuan agar tidak ada kesenjangan gender dalam kehidupan sehari-hari dan

⁵ Teguh Triwiyanto, "Pengantar Pendidikan," Cetakan Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). 14

⁶ Herdiansyah Haris, "Gender dalam Perspektif Psikologi" (Jakarta: Salemba Humanika, 2016). 94

untuk menghilangkan asumsi bahwa pekerjaan yang bersifat domestik hanya tugas perempuan saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 17 Februari 2023 langsung dengan wali kelas XI IPA I, SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur Ibu Sri mengatakan bahwa di SMA Negeri 2 Sekampung perlu adanya penguatan gender. Beliau mengatakan hal seperti itu karena peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung terkait penguatan gender terkait kesetaraan piket kelas masih belum setara. Sehingga masih banyak peserta didik laki-laki yang tidak mau melaksanakan tugas piket dan anak laki-laki masih banyak yang memiliki pemikiran bahwa piket seperti nyapu dan ngepel kelas adalah tugas dari anak perempuan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 20 Februari 2023 langsung dengan wali kelas XI IPS II, SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur Ibu Rini mengatakan bahwa di SMA Negeri 2 Sekampung perlu adanya penguatan gender. Beliau mengatakan hal yang hampir sama dengan Ibu Sri, kebanyakan peserta didik laki-laki tidak melaksanakan piket kelas maupun sekolahan. Peserta didik laki-laki tidak mau melaksanakan piket kelas disebabkan karena belum menyadari tentang tugas piket merupakan suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, murid laki-laki menganggap bahwa tugas domestik hanya tugas anak perempuan.⁸

⁷ Wawancara 17 Februari 2023

⁸ Wawancara 20 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 20 Februari 2023 langsung dengan murid SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur yaitu Andi dan Retno perwakilan dari kelas XI IPS I mengatakan bahwa tugas piket kelas yang mau mengerjakan piket hanya anak perempuan saja. Sekitar 80-90% anak laki-laki yang ada dikelasnya tidak mau melaksanakan tugas piket. Bahkan pada saat ada perlombaan kebersihan kelas yang selalu mengondisikan kebersihan kelas anak perempuan. Anak laki-laki banyak yang nongkrong di kantin tidak mau membantu anak perempuan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kesetaraan gender yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung terkait pelaksanaan tugas piket kelas maupun piket sekolah belum setara. Dengan adanya permasalahan terkait kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, guru Pendidikan Agama Islam merasa terpanggil untuk memberikan penguatan gender. Guru pendidikan agama Islam di sekolah diyakini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Maka penguatan gender ini dilakukan untuk menghilangkan deskriminasi tentang perempuan. Telah dijelaskan di dalam al-Qur'an bahwa hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan itu sama tidak ada perbedaan.

Hasil prasurvey faktor yang menyebabkan kesetaraan gender dalam piket masih rendah ialah belum ada kesadaran anak laki-laki bahwa tugas piket adalah tugas bersama dan masih membeda-bedakan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan lokasi

⁹ Wawancara 20 Februari 2023

penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis, maka penulis akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka sebuah masalah yang akan dicari solusinya dapat dikemukakan dengan sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penguatan gender dalam pendidikan
- b. Untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam penguatan gender pendidikan
- c. Untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman sehingga peneliti sadar akan pentingnya penguatan gender dalam pendidikan

D. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian orang lain untuk dijadikan tambahan pengetahuan serta dijadikan patokan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian yang relevan dari jurnal:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghani Jamora Nasution yang berjudul “Penguatan Gender Dalam Pendidikan Islam”. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dan objek penelitian . Dan pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Abdul Ghani Jamora Nasution lebih menekankan pada penelitian kesetaraan antara laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada tingkatan madrasah ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini agar tidak ada bias gender pada mata pelajaran SKI. Dengan demikian Peneliti mengambil kesimpulan

dari jurnal ini yaitu: mensosialisasikan kesetaraan laki-laki dan perempuan agar tidak ada pembeda dalam pelajaran SKI .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafe'i, Hayyu Mashvufah, Jaenullah dan Agus Susanti yang berjudul "Konsep Gender Dalam Perfektif Pendidikan Islam". Perbedaan penelitian ini ialah pada penelitian variable Y, dalam penelitian ini peneliti mencari konsep gender dalam pendidikan Islam . Dan pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Imam Syafe'i, Hayyu Mashvufah, Jaenullah dan Agus Susanti lebih menekankan untuk menganalisis konsep gender dalam perfektif pendidikan Islam serta usaha mendeskripsikan pendidikan Islam berbasis keadilan gender. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan dari jurnal ini yaitu: menganalisis konsep keadilan gender dalam pendidikan Islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ribut Purwo Juono yang berjudul "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam". Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya. Dan pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ribut Purwo Juono lebih menekankan pada pemahaman metodologi yang digunakan oleh Hamka dan korelasi mengenai ide-idenya tentang pendidikan Islam dalam perfektif Gender. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan dari jurnal ini yaitu kesetaraan laki-laki dan perempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan murid tentu ada upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru ialah orang yang berilmu, berkualitas, dan berpengalaman sehingga dipercaya untuk memberikan sebuah pengajaran kepada peserta didik agar terhindar dari kebodohan. Guru merupakan tokoh utama dalam pendidikan yang dijadikan acuan oleh peserta didik. Guru juga dapat diartikan seseorang yang digugu dan ditiru. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar menjadi lebih baik.¹

Menurut Syaiful guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk melaksanakan pendidikannya di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang professional dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan menurut Aristoteles ialah mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas untuk segala perbuatan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berbasis ajaran Islam dalam upaya melakukan pembinaan dan mencetak manusia

¹ Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014). 9

yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan yang digunakan untuk mendidik dan mengarahkan anak didik kearah yang lebih baik ialah dengan menggunakan pendidikan Islam terpadu. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik jika menggunakan pendidikan Islam maka dapat mencetak dan membentuk generasi yang berbobot dan berkualitas dalam iman.²

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yaitu usaha sadar siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam merupakan ilmu pendidikan yang berisi ajaran agama Islam yang mencakup bidang keilmuan secara umum.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik dalam menanamkan akhlak melalui pengetahuan Islam secara sistematis guna membaantu peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴

² Syafaruddin, "Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Islam)," Cetakan Ketujuh (Jakarta: Hijrin Pustaka Utama, 2007). 20

³ Andy Hadiyanto dkk., "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi," Cetakan I (Jakarta: Fikra Publika, 2020). 15

⁴ Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019). 83-84

2. Tanggung Jawab Guru PAI

Menyandang gelar profesi guru bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang dapat melaksanakannya. Menjadi guru merupakan tuntutan hati nurani dengan berlabelkan keikhlasan untuk mengorbankan sebagian waktu dalam kehidupan seseorang untuk mengabdikan kepada negara untuk mendidik anak bangsa. Guru memikul tanggung jawab yang sangat besar yaitu mencerdaskan anak bangsa. Maka menjadi seorang pendidik dituntut memiliki kesabaran, ketlatenan dan keikhlasan dalam menyampaikan pelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru pendidikan agama Islam diharuskan memiliki keimanan, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik. Tujuannya agar pembelajaran yang disampaikan pendidik bisa diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik oleh peserta didik. Guru agama Islam sangat berperan penting untuk membentuk manusia menjadi insan kamil. Guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru berharap peserta didik mampu memahami apa yang sudah disampaikan. Maka sebelum menjadi guru, ada syarat yang harus dipenuhi agar menjadi guru yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Menurut Prof. Dr. Zakiah Drajat menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah SWT

Guru memiliki tugas mendidik peserta didiknya secara sungguh-sungguh agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, guru harus menjadi sosok panutan atau figure yang baik sehingga patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik.

b. Berilmu

Syarat utama menjadi seorang guru ialah memiliki ilmu. Dengan adanya bekal ilmu yang memadai memudahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Sehat jasmani

Sehat merupakan nikmat utama dan penting yang diberikan oleh Allah SWT. Guru yang jasmaninya sehat akan memudahkan dalam penyampaian ilmu kepada peserta didik. Apabila seorang guru kesehatan jasmaninya terganggu bisa menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan terkendala.

d. Berprilaku baik

Budi pekerti yang baik, tutur kata yang baik, sopan santun, berprilaku yang baik sangat diperlukan dalam diri seorang guru karena guru merupakan panutan peserta didik.⁵

3. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Tugas merupakan sebuah tanggung jawab yang diamanah kepada seseorang untuk dilaksanakan. Tugas guru merupakan tanggung jawab guru yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik

⁵ Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." 11

menjadi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dalam Undang-Undang no.14 tahun 2005, dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Guru” merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas dan fungsi guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru berperan sebagai pendidik (intruksional) yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi yang berkaitan agama Islam kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap agama.⁶
- b. Guru sebagai pendidik (*educator*) mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian insan kamil.
- c. Guru sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait dengan pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*) atas program yang dilaksanakan. Peran aktif seorang guru dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan. Guru yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik itu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehat jasmani dan

⁶ M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional,” *Quality* 4, no. 2 (2016). 225

rohani serta memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.⁷

B. Penguatan Gender

1. Pengertian Penguatan Gender

Penguatan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menguatkan suatu hal. Sedangkan arti gender berasal dari bahasa Inggris yang diambil dari kata “*Gender*” yang berarti “jenis kelamin”. Menurut etimologis gender berarti sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan anatomi. Kata lain dari gender adalah seks yang memiliki arti sama yaitu jenis kelamin.⁸ Telah dijelaskan dalam *Women’s Studies Encyclopedia* bahwa gender merupakan sebuah kebudayaan yang dijadikan sebagai pembedaan dalam peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang didalam masyarakat.⁹

Gender ialah perbedaan karakteristik yang terdapat pada laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini tidak berdasarkan biologi maupun kodrati, akan tetapi perbedaan ini berdasarkan kebiasaan yang dibentuk oleh masyarakat. Seseorang yang belum memahami makna gender dan jenis

⁷ Amrullah Hasibuan, “Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2022). 318

⁸ Wiwin Warliah, “Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Islam Nusantara* 01, no. 02 (Juli 2017). 121

⁹ Abdul Aziz dkk., “Buku Saku Gender Islam dan Budaya” (Surabaya: Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 7-8

kelamin akan menganggapnya sama. Padahal gender dan jenis kelamin memiliki pengertian dan makna yang berbeda.

Gender merupakan sifat yang bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan jenis kelamin merupakan takdir Allah SWT yang bersifat permanen dan kodrati tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Apabila seseorang memaksakan diri untuk mengubah jenis kelamin yang sudah diberikan oleh Allah SWT maka orang tersebut masuk kedalam golongan orang yang tidak pandai bersyukur dengan apa yang sudah diberikan oleh sang Maha Pencipta.

Penguatan gender merupakan pengokohan terkait gender agar tidak terjadi kesenjangan gender. Kesenjangan gender merupakan kenyataan yang terjadi mengenai adanya perbedaan sifat, peran dan posisi antara laki-laki dan perempuan melalui proses kontruksi social dan budaya yang panjang. Penguatan gender dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penguatan gender dalam pendidikan juga berperan untuk meminimalisir kesenjangan gender. Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama, dalam mewujudkan hak dan potensi.¹⁰ Setiap manusia yang ada di bumi ini memiliki jenis gender yang berbeda. Apapun jenis kelamin yang dimiliki manusia baik laki-laki maupun perempuan, kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT memiliki kewajiban untuk mensyukuri apa yang sudah Allah SWT takdirkan dan tidak diperkenankan untuk merubahnya.

¹⁰ Gugun El-Guyaini dkk., "Wacana Pengarusutamaan Gender (Perfektif Teoritis, Historis, Sosial, Bahasa, Tafsir dan Hukum)," Cetakan I (Yogyakarta: Idea Press, 2011). 39

2. Analisis Penguatan Gender

Analisis penguatan gender dianggap penting untuk memahami betapa pentingnya penguatan gender dalam pendidikan. Gender merupakan sebuah susunan yang berbeda dengan jenis kelamin. Namun konsep biologis merupakan konsep yang menempel dikepribadian laki-laki dan perempuan sejak manusia lahir, hal ini merupakan takdir yang sudah ditentukan oleh-Nya. Perempuan ditakdirkan oleh Allah SWT memiliki alat reproduksi berupa Rahim dan lainnya, mengandung, melahirkan. Sedangkan laki-laki ditakdirkan memiliki testis. Laki-laki dan perempuan memiliki sebuah perbedaan biologis yang tidak dapat dipertukarkan maupun dirubah oleh kemauan sendiri. Takdir yang diberikan kepada manusia merupakan kehendak Allah SWT.¹¹

Masalah ketidaksetaraan gender dalam dunia pendidikan terkait erat dengan deskriminasi. Deskriminasi dalam pendidikan terbagi dua jenis yaitu deskriminasi de jure dan deskriminasi de facto. Deskriminasi secara de jure ialah deskriminasi secara aturan. Didalam sebuah aturan laki-laki dan perempuan benar dengan adanya pembeda. Padahal, dalam dunia pendidikan tidak ada Undang-Undang yang membedakan laki-laki dan perempuan. Justru dalam pendidikan laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Deskriminasi de facto merupakan deskriminasi yang menganggap bahwa perempuan memiliki kedudukan dibawah laki-laki. Sehingga dengan adanya pandangan

¹¹ Gugun El-Guyaine et al., "Wacana Pengarusutamaan Gender Perspektif Teoritis, Historis, Sosial, Bahasa, Tafsir Dan Hukum," Cetakan Pertama (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011). 25

tersebut banyak yang menganggap bahwa perempuan hanya dapat mengerjakan pekerjaan domestik.

Kesenjangan gender dalam pendidikan perlu diatasi, jika tidak diatasi maka akan selamanya perempuan akan termarginalkan dalam ranah ini. Dengan demikian, kesetaraan gender dalam pendidikan sangat diperlukan agar perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memajukan pendidikan. Dalam upaya memenuhi kesetaraan gender dalam pendidikan perlu memenuhi dasar yang dimilikinya, yaitu menghantarkan setiap individu atau masyarakat untuk mendapatkan pendidikan agar bisa disebut pendidikan berbasis kesetaraan.

Pendidikan dapat mengubah cara berfikir seseorang menjadi lebih kompleks. Maka, dalam dunia pendidikan sistem dan sumber daya manusia yang ada didalamnya harus memiliki kesadaran bahwa semua manusia layak untuk mendapatkan pendidikan baik laki-laki maupun perempuan semua sama tanpa dibeda-bedakan. Dengan adanya pemikiran yang seperti ini bisa meminimalisir hal-hal yang bersifat bias gender.

Perbedaan gender tidak menjadi masalah ketika tidak menimbulkan perbedaan social budaya, yakni adanya ketidaksetaraan gender. Dengan adanya ketidaksetaraan gender kemudian menghasilkan berbagai bentuk ketidakadilan dan penindasan terhadap warga masyarakat dengan jenis kelamin tertentu (biasanya perempuan). Akan tetapi, ketidakadilan gender juga dapat menumbuhkan berbagai ketidakadilan kepada laki-laki

juga. Laki-laki dituntut untuk mencari nafkah dan memiliki sifat perkasa. Sedangkan perempuan memiliki tuntutan dan tanggung jawab pekerjaan domestic yang bersifat lemah dan pasif, maka perempuan tidak dituntut untuk berkiprah di dunia publik.¹²

Ketidakadilan gender menimpa kaum perempuan biasanya bermula dari adanya kesenjangan gender dari berbagai aspek kehidupan, terutama dalam akses hal terhadap pendidikan dan sumber ekonomi. Penyebab adanya pelabelan hal ini yaitu karena adanya pemikiran negative yang mengatakan bahwa perempuan lemah dan mitos yang ada dimasyarakat. Sehingga banyak yang memberi label pada perempuan bahwa perempuan hanya mampu menjalankan pekerjaan domestic saja.

Ketidakadilan gender banyak yang menimpa perempuan dalam termanifestasikan dalam beberapa bentuk, yaitu : stereotipi. Subordinasi, marginalisasi, beban ganda dan kekerasan. Konsep gender yang digunakan sebagai alat analisis dalam memandang persoalan social dan budaya berarti menjadikan konsep gender sebagai paradigma atau kerangka teori. Maka dalam hal ini menggunakan konsep ideology gender untuk mengungkapkan adanya pemilahan atas dasar jenis kelamin terhadap status, posisi, peran, dan relasi perempuan dan laki-laki serta implikasi social dan budayanya, termasuk ketidakadilan yang ditimbulkannya. Pemilahan gender yang menyangkut bipolaritasnya perlu menjadi dasar untuk melihat ketidakadilan gender tersebut, dan

¹² Haris, "Gender dalam Perspektif Psikologi." 9

hasil dari penelitian digunakan sebagai dasar untuk membangun relasi gender yang adil dan setara antara laki-laki dan perempuan.¹³

3. Fungsi Penguatan Gender

Segala sesuatu yang diniatkan dalam hati untuk melakukan sebuah perubahan pasti memiliki fungsi tersendiri. Penguatan gender dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penguatan gender berfungsi untuk memberikan dan menjamin terpenuhinya hak pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan
- b. Penguatan gender berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik (laki-laki dan perempuan).
- c. Penguatan gender pada dasarnya berperan untuk mengurangi dan menghilangkan ketidakadilan gender.
- d. Penguatan gender dalam pendidikan juga berperan untuk meminimalisir ketidakadilan gender. Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama, dalam mewujudkan hak dan potensi.¹⁴

C. Bentuk-Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Penguatan Gender

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa memahami ajaran Islam secara

¹³ Tati Krisnawati, "Modul Pendidikan HAM Bersperspektif Gender untuk Guru SMA & Sederajat" (Jakarta: Komnas Perempuan, 2014). 73

¹⁴ Gugun El-Guyaini dkk., "Wacana Pengarusutamaan Gender (Perspektif Teoritis, Historis, Sosial, Bahasa, Tafsir dan Hukum)." 39

menyeluruh.¹⁵ Pendidikan agama Islam tidak akan terlaksana tanpa adanya sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik. Upaya Guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan Gender dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang gender. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu : pemberian nasehat, pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan latihan pembiasaan.¹⁶

1. Pemberian nasehat

Nasihat merupakan ajaran atau pelajaran baik yang dilakukan oleh seseorang. Nasehat merupakan tuturan berfaedah yang disampaikan dengan atau tanpa sengaja baik oleh orang tua kepada anaknya, sahabat kepada sahabatnya, ataupun guru kepada muridnya. Pemberian nasehat yang dilakukan oleh seseorang boleh kapan saja. Dalam pendidikan agama islam guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar menjadi manusia yang baik.

2. Pemberian motivasi

Motivasi adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan dorongan kepada diri peserta didik. Motivasi diberikan kepada peserta didik dilakukan secara sengaja agar peserta didik mendengarkan serta terdorong untuk melakukan suatu hal yang baik.¹⁷

Motivasi sangat penting dalam pendidikan karena dengan diberikannya

¹⁵ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam," Cetakan VIII (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018). 225

¹⁶ Rusyadi Ananda dan Fitri Hayati, "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)," Cetakan Pertama (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020). 151

¹⁷ Ahmad Rohani, "Pengelolaan Pengajaran," Cetakan Pertama (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). 14

dorongan oleh pendidik peserta didik bisa membuka pemikirannya. Dalam pendidikan agama Islam motivasi yang diberikan oleh pendidik bertujuan agar peserta didik menjadi insan kamil. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam penguatan gender agar peserta didik tidak ada deskriminasi terhadap perempuan.

3. Pemberian bimbingan

Memberi bimbingan kepada peserta didik merupakan tanggung jawab pendidik. Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang agar tidak salah dalam mengambil keputusan, tindakan, ataupun langkah. Pemberian bimbingan bisa digunakan untuk pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. karakter adalah merupakan bawaan hati atau watak yang sebenarnya sudah ada sejak baru lahir.¹⁸ Dalam pendidikan guru memiliki tuntutan untuk membimbing peserta didik secara maksimal. Bimbingan yang diberikan oleh pendidikan bisa berupa arahan agar peserta didik tidak salah dalam mengambil jalan atau keputusan untuk menuju masa depan yang gemilang.

Pendidik juga memiliki hak untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik dengan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik. Upaya Guru PAI dalam penguatan gender ialah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tidak membeda-bedakan laki-laki dan perempuan.

¹⁸ Siti Aisyah, "Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar" (Yogyakarta: Deepublish, 2015). 8

4. Latihan pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara seseorang untuk melakukan suatu hal agar menjadi rutinitas. Pembiasaan didalam tindakan moral dijadikan sebagai kesan yang sangat bermakna untuk membentuk karakter siswa.¹⁹ Segala perbuatan baik maupun perbuatan buruk apabila sering dilatih pembiasaan seseorang akan mudah untuk melakukannya. Akan tetapi dalam pendidikan agama Islam pembiasaan yang diterapkan ialah pembiasaan yang baik. Jika seseorang terlatih dengan menerapkan pembiasaan yang baik maka akan merasa sungkan apabila melakukan pembiasaan yang buruk. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didiknya selalu menerapkan pembiasaan yang baik dalam bersikap, berfikir, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

¹⁹ Sofyan Mustoib, Muhammad Japar, dan Ms Zulela, "Implementasi Pendidikan Karakter" (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.). 47

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, sebab dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis masalah yang ada dalam lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor yaitu langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif data yang akan diperoleh bertujuan untuk melancarkan proses penelitian yang berlangsung berupa kata atau tindakan. Data tersebut digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik, karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang masih alamiah dan sifat data yang dihasilkan bersifat kualitatif bukan lainnya.² penelitian ini disebut naturalistik, sebab dalam proses penelitian bersifat natural (apa adanya) tanpa adanya rekayasa maupun manipulasi data yang ada.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis riset yang menggambarkan obyek dan

¹ Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," Cetakan 8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan 10 (Bandung: Alfabeta, 2010).

fenomena yang dipaparkan dalam bentuk tulisan yang naratif. Tujuan dengan adanya riset penulisan yang deskriptif ini ialah untuk memaparkan secara rinci dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang dianalisis untuk mendapatkan informasi, bukti-bukti atau penemuan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴

Sifat penelitian ini ialah penelitian kualitatif yakni penelitian yang memaparkan, mendeskripsikan dan menganalisa terkait fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan setiap pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini ialah untuk mendapatkan data yang akurat, apa adanya, sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Penulis akan mengungkap Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Gender di SMA Negeri 2 Sekampung. Dengan cara menjelaskan, memaparkan, serta menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor dan angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa didapat melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan terkait sumber data, sebagai berikut:

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Jln. Bojong Genteng Nomor 18, Kec. Bojong genteng Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan asal data yang didapat dari sebuah penelitian secara langsung melalui sumber data dan Narasumber, melalui objek penelitian dan alat penelitian. Adapun sumber data primer yang diperoleh dari guru PAI.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan asal data yang diperoleh secara tak langsung atau dari pihak lain. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti data-data siswa, foto-foto, dokumentasi , buku, bagan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan SMA Negeri 2 Sekampung. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber seperti siswa kelas XI atau guru mata pelajaran lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling awal dalam penelitian, karena tujuan awal penelitian ialah mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan demikian untuk pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik/metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Tujuan dilakukannya wawancara ialah untuk mendapatkan sebuah informasi dan data-data secara detail terkait dengan penelitian. macam-macam wawancara ada 2, diantaranya:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah merupakan wawancara yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan secara tersusun atau tertulis. Sehingga dalam wawancara terstruktur ini pertanyaan yang dipakai hanya pertanyaan yang sudah disusun itu saja.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara tidak terpaku dengan pertanyaan yang ditulis saja. Dalam wawancara ini pertanyaan yang ingin ditanyakan bisa diubah pada saat proses wawancara.⁵

Maka dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan memakai teknik wawancara tak terstruktur. Dimana peneliti bertanya secara langsung

⁵ Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Cetakan Ketujuh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180–81.

kepada responden dengan pedoman pertanyaan yang telah tersusun, kemudian responden menjawab pertanyaan tersebut dengan bebas, tanpa ada unsur paksaan.

Wawancara ini peneliti tujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Sekampung. Untuk menanyakan upaya guru pendidikan agama Islam dan faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi untuk menjawab masalah terkait penelitian. Data yang dihasilkan dari observasi bisa berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, fenomena, objek dan keadaan seseorang.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk mendapatkan gambaran data yang benar-benar terjadi dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh gambaran riil tentang upaya guru PAI dan faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian juga memerlukan dokumentasi untuk memperkuat bukti dalam penelitian. dokumentasi dalam penelitian bisa bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan kegiatan lainnya yang dapat didokumentasikan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi di masa kini dan lampau.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan sebuah prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek, mengukur derajat kepercayaan (credibility) pada saat proses pengambilan data yang ada di Lapangan.⁶ Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan triangulasi. Dalam penelitian teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan dalam karena sebuah penjamin kualitas hasil dari sebuah penelitian. dibawah ini merupakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ada 3 macam, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang diambil untuk uji keabsahan data yang telah didapat dari berbagai sumber.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan 10 (Bandung: Alfabeta, 2010).

2. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dalam mengecek data dari narasumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi agar mendapatkan data yang telah diharapkan

3. Triangulasi Waktu

Teknik pada triangulasi waktu ini merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menguji serta mengecek konsistensi, kedalaman, ketetapan dengan menguji realibilitas dan kredibilitas dengan mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.

Dengan keterangan yang diatas maka penelitian ini menggunakan penjamin keabsahan data dengan metode triangulasi teknik, dalam pengambilan data peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan observasi dengan melihat secara langsung dan didokumentasikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana seorang peneliti mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya. Sehingga dengan adanya

analisis data tersebut mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷

Teknik analisis data merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, agar data dalam penelitian bisa terkumpul dengan lengkap. Proses pengumpulan data bisa dilakukan dengan interview, observasi maupun dokumentasi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data ialah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan hal – hal yang penting dengan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat hasil wawancara dan oservasi kemudian merangkum data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap penting dan tidak penting.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁷ Moh Kasiran, “Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,” Cetakan II (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 355.

Bedasarkan keterangan tersebut, maka penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan ataupun keterkaitan antara satu dengan yang lain dengan kategori tertentu yang sedang dibahas dalam sebuah teks naratif.

3. Concluding Drawing/Verivication

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang mendukung pada data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengambil kesimpulan yang masih sementara ataupun akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Tentang SMA Negeri 2 Sekampung

SMA Negeri 2 Sekampung berdiri atas dasar SK pendirian dengan nomor B 483/15/SK/2007 berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMA N 2 Sekampung mulai beroperasi pada tahun 2006 dengan SK operasional 420/266/15/SK/2006 dan mulai kegiatan belajar mengajar 5 kelas dengan jumlah 162 siswa selama 2 semester yang di asuh oleh pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Sekampung. SMA Negeri 2 Sekampung pada awalnya di pimpin oleh Drs. Budi Rahayu sebagai PLT Kepala Sekolah pertama. Ketersediaan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah semakin pesat dari tahun ke tahun sampai saat ini SMA Negeri 2 Sekampung memiliki 24 kelas.

Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat di urutkan sebagai berikut:

- a. Tahun 2008 di pimpin oleh Bapak Bambang Sulisty, S.Pd.
- b. Tahun 2009 di pimpin oleh Bapak Siman Ragil, S.Pd.
- c. Tahun 2012 di pimpin oleh Bapak Tri Wahyu Handoyo, M.Pd.
- d. Tahun 2013 di pimpin oleh Bapak Suropto, S.Pd.
- e. Tahun 2014 s.d 2021 di pimpin oleh Bapak Drs. Budi Rahayu, M.Pd.
- f. Tahun 2021 s.d sekarang di pimpin Ibu Tut Wuri H, S.Pd.,M.Pd.

Tabel 4.1

Identitas Sekolah SMA Negeri 2 Sekampung

Nama Sekolah	SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG
Npsn	10814061
Status	Negeri
Akreditasi	A
Jenjang Pendidikan	SMA
Npwp	001197987324000
Desa/Kelurahan	Sidomulyo
Kecamatan	Sekampung
Kabupaten	Lampung Timur
Propinsi	Lampung
Kode Pos	34382
Negara	Indonesia
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Sk Pendirian Sekolah	B.483/15/SK/2007
Tanggal SK Pendirian	2007-11-29
SK Izin Operasional	420/266/15/SK/2006

2. Visi Dan Misi SMA Negeri 2 Sekampung

Sekolah SMA Negeri 2 Sekampung memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menuju generasi yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, terampil, mandiri dan berprestasi serta terciptanya suasana sekolah yang rindang, tertata, sehat, dan bersih”

Visi ini disusun untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga SMA Negeri 2 Sekampung kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

b. Misi

Untuk dapat terwujud Visi diatas, maka dijabarkan ke dalam Misi. Adapun Misi SMA Negeri 2 Sekampung antara lain:

- 1) Membentuk siswa yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berwawasan kebangsaan yang luas.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terampil serta penguasaan Ilmu dan Teknologi yang berdaya bagi siswa
- 3) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun,beretika,dan berestetika,serta berbudi pekerti luhur dan mandiri.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

- 5) Menumbuhkan cinta terhadap lingkungan hidup, menumbuhkan pola hidup bersih sehat.

3. Keadaan Guru Dan Karyawan SMA N 2 Sekampung

SMA Negeri 2 sekampung dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti pada table dibawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan guru dan karyawan SMA N 2 Sekampung tahun pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Status
1.	Adi Haryono, S.Pd.I	PNS	PAI	
2.	Agung Widodo, S.T	Honor	Teknik Industri	
3.	Agus Fahim, S.Ag	PNS	PAI	Sertifikasi
4.	Agus Susanto, S. Pd	PNS	Kimia	sertifikasi
5.	Ahmad Syafe'i, S.Pd	PNS	Pendidikan Fisika	sertifikasi
6.	Amin Rahayu, S.Pd	PNS	Biologi	sertifikasi
7.	Aprilia, A.Md, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	sertifikasi
8.	Aprilia Widiyastuti, S.Pd	PNS	PAI	sertifikasi
9.	Arini, S.E	Honor	Managemen	
10.	Bangun Hutama, S.Pd	Honor	Pendidikan Sejarah	
11.	David Satrio, S.IP	Honor	IPA	
12.	Dewi Eniwati, S.Pd, M.Pd	PNS	Biologi	Sertifikasi

13.	Dewi Kartika Rini, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia	Sertifikasi
14.	Eka Netiana, S.Pd	Honor	Matematika	
15.	Eka Setiawan, S.Pd	Honor	Pjok	
16.	Endang Argawati, S.Pd	PNS	Kimia	Sertifikasi
17.	Endang Murniyati, S.Pd.I	Honor	PAI	
18.	Ending Supriatin, S.Pd	PNS	Sejarah	Sertifikasi
19.	Eni Dwi Astuti, S.H	Honor	Managemen Hutan	
20.	Eryanti Yustisia, S.E.,M.Ak	PNS	Ekonomi	Sertifikasi
21.	Fajar Dwi Ismayanti, S.Pd	Honor	Ekonomi	Sertifikasi
22.	Fatimah, S.Pd	PNS	IPS	Sertifikasi
23.	Feta Alfiriana, S.P	Honor	Bahasa Jepang	
24.	Fitri Paullina, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	Sertifikasi
25.	Herlin Faulina, S.Pd	PNS	Matematika	Sertifikasi
26.	Heru Yudo Zuwono, S.Pd	PNS	Geografi	
27.	Indah Daratista, S.Pd	Honor	BK	
28.	Indiati, S.E	Honor	Ekonomi	
29.	Kusri	Honor	Umum	
30.	Luluk Hidayati, S.Pd	Honor	Lainnya	
31.	Lya Oktaviani, S.Pd	Honor	Bahasa Indonesia	
32.	Margono	Honor	Perpustakaan	
33.	Mariska Nur Hafizah, A.Md	PNS	Analisis Kesehatan	
34.	Megawati Lathan, S.Pd	Honor	Matematika	

35.	Muhammad Nurhuda, S.Pd	Honor	Ekonomi	Sertifikasi
36.	Mustatun, S.Pd	PNS	Geografi	Sertifikasi
37.	Novita Ferliana, S.Pd	Honor	Bahasa Inggris	
38.	Ratna Utami Dewi, S.Pd	PNS	Matematika	
39.	Rizki Rismawan	Honor	Umum	
40.	Robertus Aji Suganda, S.Pd	Honor	Pjok	
41.	Robitoh, S.Pd.I	Honor	PAI	
42.	Rohimah, S.Pd	PNS	Matematika	Sertifikasi
43.	Silvia Madhona, S.E	PNS	Ekonomi	Sertifikasi
44..	Sitairesmi, S.Pd	PNS	Biologi	
45.	Siti Aisyah, S.Pd	PNS	Ekonomi	Sertifikasi
46.	Sri Suparti, S.Pd	PNS	Fisika	Sertifikasi
47.	Sri Wulandari, S.Pd	Honor	Fisika	
48.	Sugiatmi, S.Pd	Honor	Matematika	
49.	Sukezi, S.Pd	PNS	Kimia	Sertifikasi
50.	Sulistyo Adhi, S.Sos	GTY	Social Dan Politik	Sertifikasi
51.	Sumirah, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia	Sertifikasi
52.	Supardi, S.Pd	PNS	PAI	Sertifikasi
53.	Surtini, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia	Sertifikasi
54.	Suwarti	PNS	PKN	Sertifikasi
55.	Suyanti, S.Pd	PNS	Biologi	Sertifikasi
56.	Tisna Yuniarsih, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	Sertifikasi

57.	Triyanto Widodo	Honor	Umum	
58.	Turyanto, S.Pd	PNS	PKN	Sertifikasi
59.	Tut Wuri H, S.Pd, M.Pd	PNS	Biologi	Sertifikasi
60.	Umi Faizah, S.E	Honor	Ekonomi	
61.	Winarni, S.Pd	Honor	Matematika	Sertifikasi
62.	Wiwik Khoiriyah, S.Pd.I	PNS	PAI	Sertifikasi
63.	Yogi Pratama, S.Pd	CPNS	PKN	
64.	Yulianto	Honor	IPS	

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Sekampung

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki SMA Negeri 2 Sekampung dalam mewujudkan visi dan misi. Perkembangan jumlah siswa di SMA Negeri 2 Sekampung sebagaimana dijelaskan dalam table berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan siswa SMA Negeri 2 Sekampung 2022/2023

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas X	120	161	281
Kelas XI	107	164	271
Kelas XII	74	121	195
TOTAL	301	446	747

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Sekampung

Keadaan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah meliputi sarana pokok dan sarana penunjang yang diperlukan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah secara fisik. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sekampung sebagai berikut:

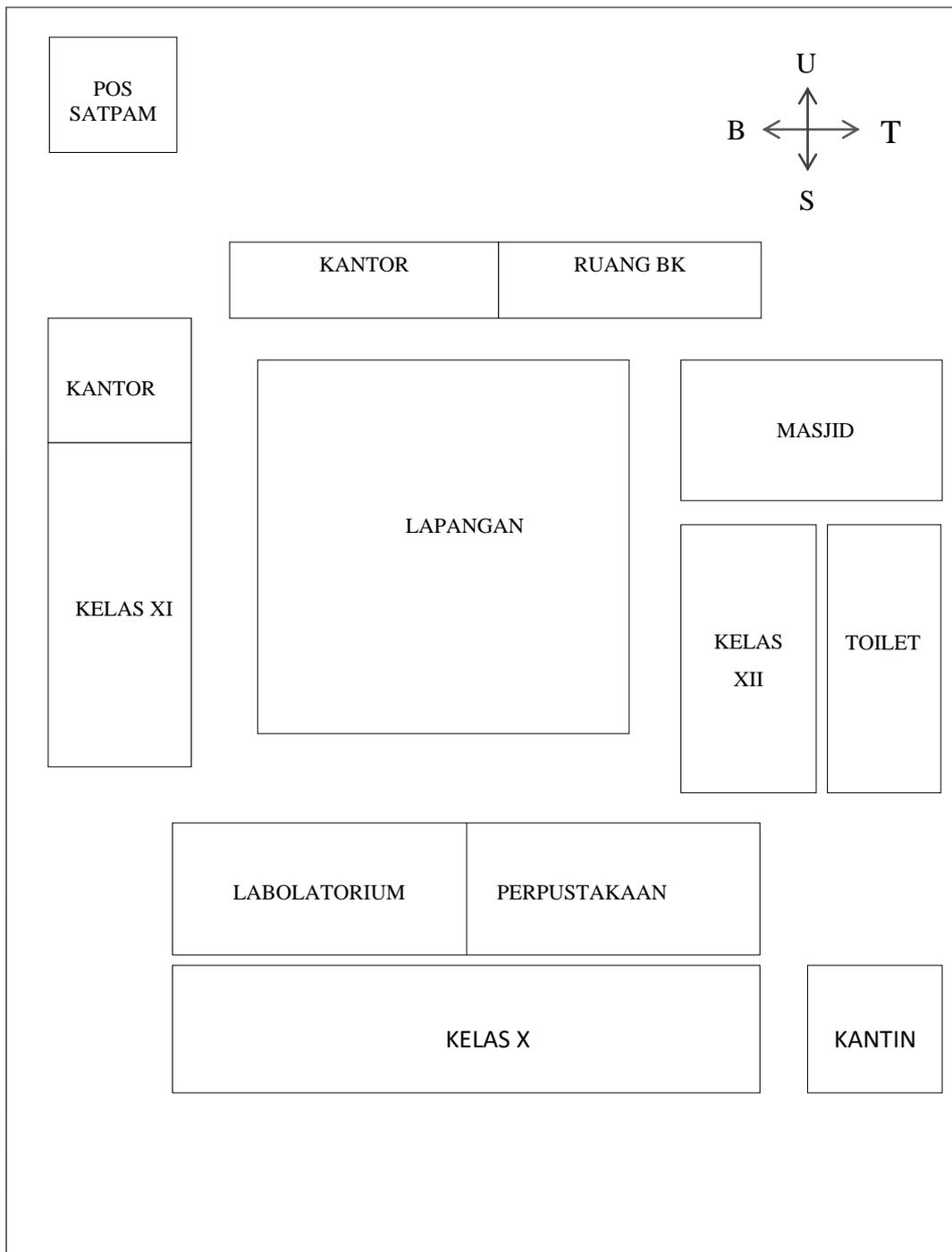
Tabel 4.4

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Sekampung

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang kelas	28	Sangat Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Ruang Lab IPA	3	Baik
5.	Ruang Lab Komputer	2	Baik
6.	Ruang Pimpinan	1	Baik
7.	Ruang Guru	2	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Ruang konseling	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	WC	24	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Ruang lainnya (Dapur)	1	Baik

6. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Sekampung

Denah lokasi merupakan gambaran sederhana untuk menunjukkan lokasi atau letak suatu tempat. Denah lokasi SMA Negeri 2 Sekampung sebagai berikut:



B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Gender Di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan data dengan metode-metode tersebut dilakukan pada tanggal 04 September 2023. Dari proses wawancara serta observasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan 10 siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Upaya Guru PAI

a. Pemberian Nasihat

Upaya Guru Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung yang pertama dilakukan ialah dengan pemberian nasihat. Nasihat merupakan anjuran atau pelajaran baik. Nasihat berisi sebuah anjuran, yang mana anjuran tersebut digunakan untuk mengajak siswa untuk menjadi lebih baik. Dengan adanya nasihat yang diberikan oleh guru PAI dapat menambah wawasan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung yaitu Bapak Agus Fahim, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam berharap anak-anak murid saya memiliki pondasi agama yang baik. Jika seorang anak memiliki pondasi agama yang baik maka hatinya tidak

akan mudah untuk goyah dan mampu melawan semua cobaan dari sang Pencipta. Ujian hidup yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya berbeda-beda dan tentunya ujian yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya tidak akan diatas batas kemampuannya. Semua bisa terlewatkan dengan cara selalu mengingat Allah SWT. Saya selalu menasihati siswa bahwa kebodohan bisa dirubah dengan merubah pola belajarnya akan tetapi nasib seseorang tidak ada yang tahu. Tujuan saya memberikan nasihat agar siswa-siswi yang tidak memiliki prestasi tidak malu untuk mengutarakan cita-citanya. Saya senang apabila bertemu anak didik laki-laki maupun perempuan yang memiliki cita-cita setinggi langit. Karna semakin tinggi cita-cita anak didik semakin bersungguh-sungguh dalam belajar. Laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan pendidikan setinggi mungkin dan berlomba-lomba dalam meraih prestasi. Di SMA Negeri 2 Sekampung ini sudah melatih semua siswa-siswinya tentang kepemimpinan. Laki-laki maupun perempuan semua diberikan kebebasan untuk menjadi pemimpin. Jadi ketua osis, ketua kelas, maupun ketua organisasi boleh perempuan tidak hanya laki-laki saja yang bisa menjadi pemimpin. Kesetaraan gender yang ada di SMA 2 sudah mulai setara antara laki-laki dan perempuan.”¹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa benar guru memberikan penguatan kepada peserta didik dengan menasihati peserta didik bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu, berprestasi dan berkompetisi dalam ruang publik. Berdasarkan observasi proses pemberian nasihat dilakukan oleh pendidik seiring dengan pembelajaran dikelas. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik disela-sela materi. Guru menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan diberi kebebasan dalam berkompetisi dalam ruang publik.

¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

Hal ini dikuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Reno khoiril mengatakan bahwa :

“Memang benar, Pak Agus sering memberikan nasihat-nasihat kepada kami. Nasihat yang diberikan beliau sangat bermakna dan nasihat yang sering beliau sampaikan ialah tentang belajar yang bersungguh-sungguh, tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan untuk mencari ilmu. Beliau sering berpesan kepada kami Jika nilai yang didapat tidak sesuai dengan keinginan jangan berkecil hati. Laki-laki dan perempuan memiliki banyak cara untuk berkarir. Beliau selalu memberikan pesan kepada kami laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Jadi, laki-laki dan perempuan boleh bersaing dengan laki-laki dalam mengejar pendidikan maupun berkarir”²

Kharisma mengatakan bahwa:

“Nasihat yang disampaikan beliau banyak menekankan tentang perempuan memiliki peluang yang sama seperti laki-laki. Perempuan juga harus bisa hidup mandiri, berpendidikan tinggi, berprestasi, berkarir dan lain sebagainya. Perempuan jangan hanya bercita-cita sebagai ibu rumah tangga saja. Akan tetapi wanita berhak untuk berkarir dan mengejar pendidikan hingga setinggi mungkin seperti laki-laki. Beliau mengambil contoh dari kisah Siti Maryam ibu dari Nabi Isa. Maryam merupakan wanita terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT. Maryam tidak menikah akan tetapi bisa hamil Nabi Isa as. Semua itu sebuah mukzijat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Maryam. Walaupun banyak kaum yang mencela Maryam, ia tetap menjadi wanita yang tangguh, bertanggung jawab, dan selalu mengingat Allah SWT. Pak agus berharap kami sebagai perempuan bisa meneladani kisah Siti Maryam.”³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sekampung dengan guru dan siswa, upaya yang dilakukan guru dalam penguatan gender yaitu melalui nasihat. Guru meyakini bahwa melalui nasihat peserta didik akan terpengaruh dan terdorong

² Hasil Wawancara Dengan Reno Khoiril Siswa SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

³ Hasil Wawancara Dengan Kharisma Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga mengalami perubahan. Guru pendidikan agama Islam berharap peserta didiknya menjadi orang yang baik, berpendidikan, berwawasan, berakhlak, serta dapat meneladani Nabi Muhammad SAW.

b. Pemberian Motivasi

Selain nasihat, upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung ialah dengan pemberian motivasi. Melalui motivasi akan menambah semangat peserta didik, untuk melakukan kegiatan yang positif. Maka untuk membuktikan kebenaran, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan melalui wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung yaitu Bapak Agus Fahim, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Cara saya memberikan penguatan gender agar peserta didik tidak membeda-bedakan hak maupun kewajiban laki-laki dan perempuan ialah dengan memberikan motivasi. Sudah jelas didalam al-Qur’an surah Al-hujurat ayat 13 bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yaitu nilai ketaqwaannya terhadap Allah SWT . Jika dalam segi berkarir, mengejar pendidikan yang tinggi, dan berprestasi laki-laki dan perempuan berhak untuk mengejanya. Perempuan di jaman sekarang sudah berbeda dengan perempuan pada jaman dahulu. Jaman dahulu perempuan hanya diperlakukan sebelah mata. Perempuan jaman dahulu selalu diberi tugas hanya untuk mengerjakan pekerjaan domestik. Padahal pekerjaan domestik tidak hanya tugas perempuan saja. Walaupun perempuan dianggap lemah dan memiliki kekurangan tapi perempuan memiliki hak seperti laki-laki yaitu berkarir dan berpendidikan tinggi. Contoh kecilnya

seperti menjaga kebersihan. laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab yang bersama untuk menjaga kebersihan. Sebab, kebersihan adalah sebagian dari iman, dan apabila kondisi lingkungan dan kelas yang bersih akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi nyaman.”⁴

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan guru menunjukkan bahwa dalam penguatan gender upaya yang dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan motivasi. Berdasarkan observasi guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yaitu disela-sela materi. Akan tetapi terkadang guru memberikan motivasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran. Motivasi dipercayai oleh guru sebagai salah satu cara agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar hingga menggapai cita-citanya serta untuk mengajak membudayakan hal yang baik dan positif.

Sebagaimana hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh responden kelas XI.

Atika Cahya Ningsih mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang jika menjumpai guru yang selalu memberikan motivasi kepada kami. Apabila guru masih mau memberikan motivasi kepada kami merupakan tanda peduli terhadap anak didiknya. Kami pernah melakukan acara yang membuat halaman sekolah menjadi banyak sampah dan berantakan. Tapi dengan mendapatkan teguran serta motivasi yang diberikan oleh guru kami sadar jika ada sampah atau sesuatu yang kotor sebaiknya dibersihkan. Contoh motivasi yang diberikan oleh beliau seperti ini, kebersihan adalah sebagian dari iman. Dalam agama Islam kebersihan selalu diutamakan. Misal ketika kita ingin melakukan sholat, syarat sah sholat yang utama adalah suci dari hadast besar maupun kecil

⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

dan suci seluruh badan baik dari pakaian, tempat. Maka dari situlah kami mulai sadar bahwa menjaga kebersihan penting dilakukan.”⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan tugasnya dengan baik agar peserta didik memiliki perubahan yang baik. Sebagian siswa sudah mulai mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Mendidik siswa dengan hal-hal yang positif dapat menjadikan perubahan dalam diri siswa agar selalu peka terhadap lingkungan. Selain itu siswa juga dapat membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan.

c. Latihan Pembiasaan

Latihan pembiasaan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung dalam penguatan gender. Dengan latihan pembiasaan yang baik dapat menjadikan anak didik terbiasa untuk melakukan suatu yang baik tanpa harus dipaksa. Guru berharap anak didiknya memiliki kebiasaan yang baik dalam lingkungan, keluarga, masyarakat dan lainnya. Pendidik selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Agar anak didik menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia

⁵ Hasil Wawancara Dengan Atika Cahya Ningsih Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur yaitu Bapak Agus Fahim, mengatakan bahwa:

“Perkembangan otak seorang anak berbeda-beda tergantung bagaimana didikan yang didapat oleh anak tersebut. Jika anak mendapatkan pendidikan yang baik maka seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Akan tetapi jika anak mendapatkan didikan yang tidak baik maka seorang anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan didikan tersebut. Kita hidup di zaman yang semua serba modern. Menerapkan pembiasaan yang baik untuk anak didik itu sangat penting. Membiasakan anak untuk mandiri itu juga perlu agar tidak ketergantungan terhadap orang lain. Pada saat saya masuk kelas selalu membiasakan anak-anak sebelum belajar berdoa terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran diberi kelancaran oleh Allah SWT. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek seperti membaca surah an-nas dan lainnya. Tujuan saya membiasakan anak membaca surat-surat pendek yaitu agar anak terbiasa membaca al-Qur’an walaupun hanya 1 ayat. Hal ini untuk menambah ketebalan terhadap rukun iman yang ke 3 yaitu iman kepada kitab. Selain itu saya juga membiasakan anak didik untuk mengecek keadaan kelas. Jika keadaannya sudah bersih maka kita siap untuk memulai pembelajaran. Dan apabila keadaan kelas ataupun lingkungan masih kotor saya selalu membiasakan siswa untuk membersihkannya. Jika keadaannya sudah bersih maka pembelajaran akan siap untuk dimulai.”⁶

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan gender upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya memberikan nasihat dan motivasi saja. Akan tetapi

⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

juga melatih pembiasaan, guru melatih pembiasaan peserta didik dimulai dengan hal-hal yang sederhana. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, apabila seorang siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya maka seorang anak akan memiliki kebiasaan yang baik dan tidak asal dalam membuang sampah. Selain itu guru membiasakan peserta didik berdoa sebelum belajar, hal ini bertujuan agar peserta didik selalu mengingat Allah SWT. Latihan pembiasaan dilakukan dari sebelum pembelajaran dimulai hingga pembelajaran selesai. Berdasarkan observasi latihan Pembiasaan ini dilakukan sebelum materi dimulai.

Hal ini dikuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Reno Khoirul mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan oleh beliau untuk hal yang positif. Kami sedikit-sedikit belajar dari beliau untuk selalu tanggap dengan situasi. Jika dalam lingkungan sekolah terdapat guru atau teman yang sedang kesusahan jangan nunggu untuk disuruh terlebih dahulu. Akan tetapi segera membantu tanpa melihat siapa yang sedang kesusahan. Selain itu sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah kami ditekankan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Maka dengan peraturan tersebut kami selalu berusaha untuk menjaga kebersihan. Jika terdapat sesuatu yang kotor kami harus cepat untuk membersihkannya Seringkali kami membawa makanan dari kantin dibawa masuk ke dalam kelas. Plastik bungkus makanan kami buang ke dalam laci. Pada saat jam pelajaran terutama jam pak agus kami selalu dibiasakan untuk mengecek keadaan kelas terutama laci jika ada sampah sebaiknya diambil dan dibuang ke kotak sampah. Karena beliau sangat faham dengan kebiasaan buruk kami yaitu membuang sampah di laci meja belajar. Pembiasaan tersebut agar kami

menjadi orang yang bertanggung jawab dengan apa yang sudah kita lakukan”⁷

Andjelika Ramawan Listianti mengatakan bahwa:

“Selain itu pembiasaan yang selalu diajarkan oleh pak agus yaitu untuk tidak membeda-bedakan tugas antara laki-laki dan perempuan. Misalnya hari rabu yang tugas piket 2 laki-laki dan 3 perempuan. Maka tugas piket harus dikerjakan bersama-sama tidak boleh saling menyuruh.”⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang ada diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk penguatan gender salah satunya adalah dengan mendidik siswa melalui pembiasaan. Melalui pembiasaan yang baik seorang siswa akan terlatih untuk membudayakan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa latihan pembiasaan ini memang sudah benar-benar dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam guna untuk membentuk kebiasaan siswa yang baik.

d. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam penguatan gender. Pemberian ini dilakukan oleh guru secara langsung untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik. Agar bimbingan berjalan dengan lancar, maka guru

⁷ Hasil Wawancara Dengan Reno Khoirul Siswa SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

⁸ Hasil Wawancara Dengan Andjelika Ramawan Listianti Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

melakukan pendekatan, pengarahan, memahami peserta didik, dan memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Tujuan diberikannya bimbingan ini ialah agar peserta didik tidak kebingungan pada saat memahami pelajaran, mengambil keputusan dan lainnya.

Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sekampung yaitu bapak Agus Fahim, mengatakan bahwa :

“Seseorang yang pekerjaannya seperti saya yakni Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru adalah seorang panutan untuk anak didiknya. Maka kami selaku pendidik sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara ataupun mengambil tindakan. peserta didik memang bukan anak kandung saya. Tapi saya disini sebagai pengganti orang tua mereka maka selama di sekolah saya memiliki tanggung jawab mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang baik. Jika terdapat peserta didik yang salah maka kami selaku pendidik memberikan bimbingan agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dalam mendidik siswa kita tidak boleh membedakan antara laki-laki dan perempuan. Peserta didik laki-laki maupun perempuan memiliki hak untuk menuntut ilmu. Karena ilmu sangat berpengaruh dalam kelanjutan hidup seseorang. Agar peserta didik memahami apa itu penguatan gender maka saya menggunakan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan saya untuk peserta didik yang masih membeda-bedakan tugas gender ada 2 cara yaitu : yang pertama guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan sentuhan hati tentang hak dan kewajiban manusia baik laki-laki ataupun perempuan sesuai dengan ajaran Islam. Dan yang kedua tidak bersifat deskriminatif terhadap peserta didik agar komunikasi antara guru dan murid tetap terjaga.”⁹

⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa upaya yang dilakukan dalam penguatan gender ialah dengan memberikan bimbingan. Berdasarkan observasi proses pemberian bimbingan dilakukan pada saat guru berada dikelas. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik seperti menjelaskan ulang terkait materi, memberikan solusi jika anak terdapat sebuah masalah, dan mengajari hal-hal positif kepada peserta didik.

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan responden kelas XI.

Atika, Muzayyin, Fitria, dan Siti mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang diberikan oleh pendidik jika seorang siswa melakukan kesalahan ialah dengan melalui teguran. Agar tidak mengulangnya kembali.”¹⁰

Angel, Lana, Andin dan Kharisma mengatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan arahan, nasihat dan melatih kita untuk selalu berbuat yang baik.”¹¹

Maka dengan adanya observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru sangat diperlukan oleh peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru tersebut bisa meminimalisir kenakalan siswa. Peserta didik apabila diberi perhatian yang lebih maka akan merasa disayangi dan akan nurut dengan apapun jenis bimbingan yang dilakukan oleh guru. Karena

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Atika dkk Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Angel dkk Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

dengan adanya bimbingan tersebut merupakan bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penguatan Gender di SMA Negeri 2 Sekampung

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan gender, antara lain:

1) Psikologis

Secara psikologis merupakan faktor pendukung dari dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena jika didalam jiwanya merasa senang untuk melakukan kegiatan, bisa dengan mudah kegiatan itu masuk dalam jiwa seorang anak. Maka perlu dilakukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Agus, mengatakan bahwa:

“Setiap anak memiliki psikologis sendiri-sendiri dan tentunya psikologis setiap anak berbeda-beda. Psikologis merupakan faktor utama yang ada pada diri setiap peserta didik. Apabila psikologis anak baik maka akan merasa senang dan mudah menerima pembelajaran yang

disampaikan oleh guru. Maka psikologis ini sangat berpengaruh dalam penguatan gender.”¹²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara siswa.

Angel mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran berlangsung jika kami belajar dengan rasa yang senang ilmu akan mudah kami serap. Dan menurut saya susah apapun materi apabila kita memperhatikan akan bisa.”¹³

2) Keluarga

Latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan utama yang didapatkan oleh anak ialah pendidikan dari orang tua. Maka orang tua yang perlu menerapkan pembiasaan yang baik kepada siswa.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Agus, mengatakan bahwa:

“Pendidikan utama seorang anak adalah keluarga. Jika keluarga mendidik dengan penuh kasih sayang, dan mengajarkan hal-hal positif. Maka akan memudahkan kami sebagai guru dalam mencapai tujuan pendidikan”¹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden.

Atika mengatakan bahwa :

¹² Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Anggel Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

“Dalam keluarga saya tidak ada yang membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Keluarga saya sangat mendukung apabila saya dan kakak saya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.”¹⁵

3) Guru

Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga memberikan teladan yang baik kepada peserta didik secara langsung, baik pada saat proses belajar dikelas maupun diluar kelas dimanapun mereka berada.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Agus, mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang ada disini. Guru merupakan panutan bagi mereka, apa yang dilakukan oleh guru ditirukan oleh mereka.”¹⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan siswa yang menjadi reponden.

Muzayyin mengatakan bahwa:

“Menurut saya jika semua guru seperti Pak Agus saya selalu semangat belajar. Karena ilmu yang diserap oleh otak salah satu faktor penyebabnya adalah menyukai guru mata pelajaran tersebut.”¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Atika Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Muzayyin Siswa SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023.

4) lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung dalam penguatan gender. Karena lingkungan merupakan tempat berinteraksi peserta didik. Lingkungan sangat berpengaruh untuk perkembangan seorang anak. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, rukun dan tertib akan menambah semangat belajar peserta didik.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Agus, mengatakan bahwa:

“Lingkungan menurut saya sangat berpengaruh kepada peserta didik. Jika peserta didik tinggal atau bergaul dengan lingkungan yang sehat maka mereka akan tetap focus untuk belajar, dengan bagaimanapun keadaannya.”¹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden.

Andini Aprilia mengatakan bahwa:

“menurut saya lingkungan sangat mempengaruhi semangat belajar kami. Apabila kita berbaur dan berinteraksi dengan lingkungan yang sehat, maka kita akan terbawa dalam pergaulan yang sehat juga.”¹⁹

b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur bahwa dalam proses

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Andini Aprilia, Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023

upaya penguatan gender yang dilakukan oleh guru PAI terdapat faktor yang menghambat, diantaranya:

1) Faktor dari dalam

Dari observasi dan wawancara dengan guru faktor penghambat siswa yaitu psikologis. Hal ini karena karakter, sifat siswa yang berbeda-beda. Sehingga proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan dengan baik. Terkadang masih terdapat siswa yang belum sadar akan hak dan kewajiban menjadi peserta didik.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Agus, mengatakan bahwa:

“Menurut saya psikologis anak juga menjadi faktor penghambat. Psikologis ialah faktor penentu keberhasilan siswa. Akan tetapi psikologis anak terkadang terdapat gangguan sehingga ada yang tidak semangat belajar, malas-malasan, pengennya tidur didalam kelas dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik.”²⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan siswa.

Kharisma mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat berasal dari diri kita sendiri. Terkadang jiwa ini rasanya malas sekali untuk belajar. Terkadang juga kami merasa bosan bangun pagi untuk berangkat sekolah.”²¹

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Kharisma Siswi SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023.

2) Faktor Dari Luar

Faktor penghambat dari luar diri siswa dalam proses upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender, yaitu Keluarga. Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi semua psikologis, kebiasaan dan tingkah laku siswa. Karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa di sekolah, maka proses upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender akan sia-sia.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Agus, mengatakan bahwa:

“Latar belakang keluarga setiap anak berbeda-beda. Ada yang terlahir dari keluarga harmonis dan ada juga yang terlahir dari keluarga yang kurang harmonis. Akan tetapi bagaimanapun keadaan keluarga, tetap keluarga adalah pendidikan utama seorang anak. Saya mengatakan bahwa keluarga adalah faktor penghambat. Karena saya sering menjumpai peserta didik yang kurang akan kasih sayang, kurang didikan keluarganya sehingga menyusahkannya kami dalam mencapai tujuan pendidikan.”²²

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan siswa.

Reno Khoiril mengatakan bahwa:

“Ibu dan bapak saya masih ada, akan tetapi saya tidak pernah diberi semangat oleh ibu dan bapakku. Mereka berdua sibuk jualan sehingga terkadang saya dirumah

²² Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Fahim, 04 September 2023.

sendiri dan masak juga sendiri. Dari kejadian itu rasanya saya ingin berhenti sekolah dan bekerja.”²³

C. PEMBAHASAN

1. Pemberian nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik. Menasehati anak dapat memberikan pengaruh pada hati anak untuk melakukan hal-hal yang positif dengan akhlak yang baik. Dengan adanya nasehat yang dilakukan oleh guru bisa memberikan sebuah masukan untuk saling menghargai antara laki-laki dan perempuan, tidak saling merendahkan satu sama lain.

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Adanan Siregar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Adanan Siregar menghasilkan bahwa : nasehat dapat membuka mata hati dengan akhlak yang mulia apabila menggunakan sebuah prinsip-prinsip Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Adanan Siregar memberikan nasehat kepada anak dengan metode da'wah dan kebanyakan mengambil dari kandungan ayat al-Qur'an. Tujuannya agar jiwa anak yang mendengarkan nasehat menjadi bergetar untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.²⁴

²³ Hasil Wawancara Dengan Reno Khoirul, Siswa SMA Negeri 2 Sekampung, 04 September 2023.

²⁴ Abu Bakar Adanan Siregaar, “Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian,” *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (April 2021). 5

2. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat melakukan sesuatu yang positif. Motivasi bisa memberikan pengaruh yang besar kepada anak. Pemberian motivasi dapat membuka pemikiran siswa, menambah semangat dan tentunya bisa menumbuhkan perubahan pada diri anak. Guru dapat memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar supaya apa yang menjadi cita-citanya bisa tercapai. Selain itu guru memotivasi siswa agar selalu menjadi orang yang baik dan selalu menjadi orang yang kritis dengan lingkungan sekitar.

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Elly Malihah, dkk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elly Malihah, dkk menghasilkan bahwa: Motivasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada perempuan agar tidak mudah rapuh dan menyerah dalam menghadapi masalah. Bentuk permasalahan yang dihadapi berupa ketidakadilan gender. Maka dari permasalahan itu perempuan menemukan ide serta strategi untuk memperjuangkan posisi perempuan agar tidak kalah dengan laki-laki.²⁵

3. Latihan pembiasaan

Pembiasaan merupakan penerapan sesuatu dengan cara berulang-ulang kemudian menjadi sebuah kebiasaan (budaya). Latihan pembiasaan yang dilakukan oleh guru ialah membiasakan untuk selalu berbuat baik,

²⁵ Elly Malihah dkk., "Penguatan Resilensi Perempuan melalui Modal Sosial di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19," *Jurnal Perempuan dan Anak* 5, no. 2 (Desember 2021). 324

disiplin, belajar yang sungguh-sungguh dan lainnya. Apabila seorang anak memiliki pembiasaan yang baik, pendidik akan merasa mudah dalam mendidik.

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuril Ayni, dkk. Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nuril Ayni menghasilkan bahwa: melatih pembiasaan yang baik kepada anak didik dapat menumbuhkan karakter disiplin dalam diri seorang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Ayni, dkk bertujuan untuk penanaman nilai-nilai karakter. Agar generasi penerus bangsa memiliki kebiasaan berperilaku terpuji.²⁶

4. Pemberian Bimbingan

Mendidik siswa melalui pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pemberian penguatan gender. Seorang guru memiliki cara masing-masing dalam membimbing peserta didik. Pemberian bimbingan yang dilakukan guru ialah memberi arahan dan nasihat ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan siswa baik dalam kelas maupun luar kelas, menanamkan sikap toleransi, menghargai, dan memberikan contoh tentang adab yang baik ketika di sekolah. Sehingga harapannya siswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

²⁶ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022). 272

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramlah. Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ramlah mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar dalam proses perubahan berjalan dengan optimal. Adanya bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pendidik agar anak didik bisa mengembangkan potensi, mengatasi kesulitan dalam belajar, mengatasi kesulitatan dalam memahami lingkungan, mengatasi kesulitan dalam pemecahan masalah, dan mengatasi kesulitan dalam penyaluran minat, bakat dalam bidang pendidikan maupun kerja.²⁷

Berdasarkan data-data diatas, bahwa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur terlaksana dengan baik melalui pemberian nasihat, motivasi, pembiasaan serta bimbingan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sekampung bahwa perilaku siswa dalam mengikuti di sekolah telah mengikuti aturan dan tata tertib yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah sendiri atau aturan tambahan dari guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan.

Lebih dari itu, aturan atau pembiasaan yang telah diterapkan oleh siswa di sekolah SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lmpung Timur yaitu sama-sama menerapkan kesetaraan gender. Karena itu peneliti menegaskan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan gender (studi kasus di

²⁷ Ramlah, "Pentingnya Layannan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (September 2018). 71

SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur) sudah berjalan dengan baik. Peneliti berharap semua aturan dan tata tertib serta kebiasaan yang sudah berjalan bisa dipertahankan. Bila perlu lebih ditingkatkan lagi melalui kerjasama dengan semua pihak demi kemaslahatan bersama.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan gender (studi kasus di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dapat dikatakan cukup baik. Sebelum memulai pembelajaran selalu berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjut membaca al-Quran, peserta didik diberi kesempatan untuk meraih prestasi, memberikan peluang yang baik untuk laki-laki dan perempuan untuk menjadi sebuah pemimpin seperti ketua osis, ketua kelas, maupun ketua organisasi. Selain itu laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk mengejar cita-cita, menerapkan kebiasaan melakukan piket bersama, melatih pembiasaan membantu teman tanpa membedakan jenis.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat
 - a. Faktor pendukung baik dari dalam maupun dari luar, yaitu: psikologis, keluarga, guru, dan lingkungan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran semangat yang berasal dari dalam diri peserta didik sangat berpengaruh. Selain semangat dari dalam diri peserta didik, keluarga juga sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Metode

yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi ilmu yang diserap oleh peserta didik dan lingkungan yang sehat juga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

- b. Faktor penghambat baik dari dalam maupun dari luar upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung terhadap peserta didik berupa : psikologis anak yang memiliki semangat belajar yang kurang memadai dan keluarga yang kurang mendukung dengan pendidikan yang ditempuh oleh anak.

B. Saran

1. Kepada segenap jajaran dewan guru dan tenaga administrasi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur peneliti sedikit memberikan saran agar lebih memotivasi peserta didik untuk meningkat akan kesetaraan gender. Sebab permasalahan ini bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan siswanya lebih baik dari sebelumnya.
2. Kepada segenap siswa di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur peneliti memberi sedikit saran agar lebih semangat dalam menuntut ilmu tanpa adanya perbedaan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muflikhatul Khoiroh, Rochimah, dan Lilik Hamidah. "Buku Saku Gender Islam dan Budaya." Surabaya: Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Abu Bakar Adanan Siregaar. "Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian." *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (April 2021).
- Ahmad Rohani. "Pengelolaan Pengajaran," Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Amrullah Hasibuan. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2022).
- Ananda, Rusyadi, dan Fitri Hayati. "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)," Cetakan Pertama. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Jln. Bojong Genteng Nomor 18, Kec. Bojong genteng Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022).
- Bakhtiar, Nurhasanah. "Pendidikan Agama Islam," Cetakan VIII. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional." Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- El-Guyaine, Gugun, Abdul Mustaqim, Habib Kamil, dan M. Luthfi Hamid. "Wacana Pengarusutamaan Gender Perfektif Teoritis, Historis, Sosial, Bahasa, Tafsir dan Hukum," Cetakan Pertama. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.
- Gugun El-Guyaini, Abdul Mustaqim, Habib Kamil, dan M. Lutfi Hamid. "Wacana Pengarusutamaan Gender (Perfektif Teoritis, Historis, Sosial, Bahasa, Tafsir dan Hukum)," Cetakan I. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Hadiyanto, Andy, Ridwan Effendy, Sari Narulita, dan Fidaus Wajdi. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi," Cetakan I. Jakarta: Fikra Publika, 2020.

- Haris, Herdiansyah. "Gender dalam Perspektif Psikologi." Jakarta: Salemba Humanika, 2016.
- Hawi, Akmal. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kasiran, Moh. "Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif," Cetakan II., 355. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Krisnawati, Tati. "Modul Pendidikan HAM Berspektif Gender untuk Guru SMA & Sederajat." Jakarta: Komnas Perempuan, 2014.
- Kunandar. "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses Dalam Sertifikasi Guru." Jakarta: Rajawali, 2011.
- M. Saekan Muchith. "Guru PAI yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016).
- Malihah, Elly, Siti Komariah, Lingga Utami, dan Arindini Rizkia. "Penguatan Resilensi Perempuan melalui Modal Sosial di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19." *Jurnal Perempuan dan Anak* 5, no. 2 (Desember 2021).
- Margono. "Metodologi Penelitian Pendidikan," Cetakan 8. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mokh. Imam Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Mulyana, Deddy. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Cetakan Ketujuh., 180–81. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustoib, Sofyan, Muhammad Japar, dan Ms Zulela. "Implementasi Pendidikan Karakter." Surabaya: CV. Jakad Publishing, t.t.
- Ramlah. "Pentingnya Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik." *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (September 2018).
- Rumini, Sri, dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Siti Aisyah. "Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar." Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan 10. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan 10. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. “Pendidikan Karakter Di Era Milenial,” Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Syafaruddin. “Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Islam),” Cetakan Ketujuh. Jakarta: Hijrin Pustaka Utama, 2007.

Triwiyanto, Teguh. “Pengantar Pendidikan,” Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Wiwin Warliah. “Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Islam Nusantara* 01, no. 02 (Juli 2017).

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2712/In.28/J/TL.01/06/2022
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SMA NEGERI 2
 SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MEIDA ANESTI**
 NPM : 1901012020
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA PENGUATAN GENDER DALAM PENDIDIKAN
 ISLAM DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**



TERAKREDITASI 'A'

Jln Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur Kode Pos: 34182
e-mail: smanduasekampung@gmail.com Website: smanduasekampung.sch.id NPSN : 10814061

Nomor : 421/06/111/SMA.2/2022
Lampiran : -
Hal : Jawaban Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di -
Metro.

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat permohonan izin Prasurvey Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor B-2712/In.28/J/TL.01/06/2022 tanggal 16 Juni 2022 atas nama Sdr :

Nama : **MEIDA ANESTI**
NPM : 1901012020
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini diberikan izin Penelitian di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/Skripsi dengan judul "UPAYA PENGUATAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sekampung, 14 November 2022
Kepala Sekolah,

TUTUR HANAYANI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740111 200003 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1314/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MEIDA ANESTI**
NPM : 1901012020
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2023

Muhammad Ali M. Pd.I.



Muhammad Ali M. Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGUATAN
GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINIL PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru PAI

1. Pengertian Upaya Guru PAI
2. Tanggung Jawab Guru PAI
3. Tugas Dan Fungsi Guru PAI

B. Penguatan gender

1. Pengertian Penguatan Gender
2. Analisis Penguatan Gender
3. Fungsi Penguatan Gender

C. Upaya-Bentuk Penguatan Gender

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Data

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Sekampung
 - b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sekampung

- c. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Sekampung
- d. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Sekampung
- e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sekampung
- f. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Sekampung

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Metro, 08 Mei 2023
Mahasiswa



Meida Anesti
NPM. 1901012020

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswi kelas XI, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur”
- b. Informasi yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa-siswi sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Gender di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur”
- c. Data yang diteliti didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin merekam.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

3. Daftar Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Mengumpulkan Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Gender Di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur

a. Identitas Informan

Nama :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya penguatan gender?
- 2) Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan penguatan gender?
- 3) Metode seperti apa yang bapak gunakan dalam penguatan gender di SMA Negeri 2 Sekampung?
- 4) Mengapa bapak tertarik memberikan penguatan gender?
- 5) Apakah ada perubahan setelah dilakukannya penguatan gender?
- 6) Bagaimana yang bapak lakukan agar penguatan gender berjalan dengan lancar?
- 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat bapak memberikan penguatan gender?

4. Daftar Wawancara Dengan Siswa-Siswi Kelas XI Untuk Mengumpulkan Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Gender Di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur

a. Identitas informan

Nama :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah pembagian tugas piket kelas maupun piket sekolahan antara siswa perempuan dan laki-laki sudah setara?
- 2) Bagaimana kesetaraan gender di SMA Negeri 2 Sekampung?
- 3) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penguatan gender kepada ananda agar kesetaraan gender di SMA Negeri 2 setara antara laki-laki dan perempuan?
- 4) Apa saja upaya yang bapak guru lakukan kepada kalian dalam penguatan gender?
- 5) Apakah ada perubahan setelah dilakukannya penguatan gender yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- a. Mengamati Secara Langsung Pelaksanaan Proses Pembelajaran Yang Di Lakukan Guru dan Murid Dalam Pembelajaran Di Kelas.
- b. Mengamati Secara Langsung Mengenai Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Sekampung

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Untuk Memperoleh Data Tentang Profil SMA Negeri 2 Sekampung.

2. Untuk Memperoleh Data Tentang Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 2 Sekampung.
3. Untuk Memperoleh Data Tentang Struktur SMA Negeri 2 Sekampung.
4. Untuk Memperoleh Data Tentang Keadaan Pendidik dan Siswa-siswi Di SMA Negeri 2 Sekampung.
5. Untuk Memperoleh Data Tentang Sarana Dan Fasilitas Di SMA Negeri 2 Sekampung
6. Untuk Memperoleh Data-Data Mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Gender Di SMA Negeri 2 Sekampung.

Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Metro, 02 Agustus 2023

Mahasiswa Ybs.



Meida Anesti
NPM. 1901012020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4282/In.28/D.1/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 2
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4283/In.28/D.1/TL.01/08/2023, tanggal 31 Agustus 2023 atas nama saudara:

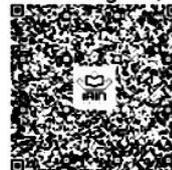
Nama : **MEIDA ANESTI**
NPM : 1901012020
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM Penguatan Gender di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Agustus 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**



TERAKREDITASI 'A'

Jln Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur Kode Pos: 34182

e-mail: smanduasekampung@gmail.com Website: smanduasekampung.sch.id NPSN : 10814061

Nomor : 420/ 241 /11/SMA.2/2023
Lamp : -
Hal : Jawaban Izin Research

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Di –
Metro.

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat izin research mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro nomor : B-4282/Ln.28./D.1/TL.00/08/2023 tanggal 31 Agustus
2023 atas nama Sdri :

Nama : MEIDA ANESTI
NPM : 1901012020
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Diizinkan untuk mengadakan Research dalam rangka menyelesaikan
Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat keterangan / jawaban izin research ini kami sampaikan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 01 September 2023
Kepala Sekolah,

TUT WURI HANDAYANI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740111 200003 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4283/In.28/D.1/TL.01/08/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MEIDA ANESTI**
NPM : 1901012020
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Agustus 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-019/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Meida Anesti

NPM : 1901012020

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 27 Oktober 2023

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1229/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MEIDA ANESTI
NPM : 1901012020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901012020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 November 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Meida Anesti
 NPM : 1901012020

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen ? Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin / 6/3/23		Perbaiki outline	
2.	Rabu 8/6/23		ace outline	
3	Rabu 8/6/23		CBM: 1. Pertual dan teori. mengapa ^{perlu} pengujian di level SMA. 2. Njias penelitian diperbaiki 3. teori departunt - 4. Ciri metode ^{yang} digunakan ^{di} pefakta gender lean teori 5. rencana pengumpul	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Meida Anesti Prodi : PAI
 NPM : 1901012020 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			dala di operasional 6. Konsisten dalam penulisan	
4.	Senin 12/6/23		Perbaiki kembali 1-Teori diperkuat kembali agar mudah untuk melanjutkan penelitian.	<i>Ant.</i>
5.	Senin 19/6/23		Perbaiki kembali -Gunakan metode yang benar-benar digunakan untuk penguatan gender.	<i>Ant.</i> <i>Ant.</i>
6.	Rabu 12/6/2023		Perbaiki kembali -Tambahkan teknik pengumpul data, dan lengkapi	<i>Ant.</i>
7.	Senin, 4/07/2023.		Perbaiki kembali. -Periksa kembali penulisan pada bagian latar belakang	<i>Ant.</i>
8.	Selasa 10/07/2023		Perbaiki kembali -Periksa kembali penulisan pada bagian latar belakang -Periksa kembali penulisan pada bagian I - III -stahkan buat APP	<i>Ant.</i>

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Meida Anesti
 NPM : 1901012020

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	Senin 24/07/23		perbaiki APD - APD tambahkan petikan pada pertanyaan untuk guru PAI terkait dampak kedatangan perempuan gender. ada APD	
10	Rabu 2/08/23		selesaikan penelitian	
11	Selasa 24/10/23		1. tanda Arah mata angin & perbaiki 2. Data observasi belum ada 3. milih wawancara diperlukan pedoman 4. pembahasan lebih di analisis. Omaha teori & hasil penulisan di jurnal & argumen.	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 1978031420071010034

Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Meida Anesti Prodi : PAI
 NPM : 1901012020 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	Senin 20/10/23		→ Perbaiki kembali Data observasi kenakalan pada bentuk-bentuk upaya yang dilakukan	<i>Ast.</i>
13.	Jumat 3/11/23		→ Perbaiki kembali Dalam Abstrak tambahkan Metode penelitian dengan lengkap.	<i>Ast.</i>
14.	Senin 6/11/23		ace muningsih	<i>Ast.</i>

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Ast.
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGUATAN GENDER DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metro Univ.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
5	stai-binamadani.e-journal.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

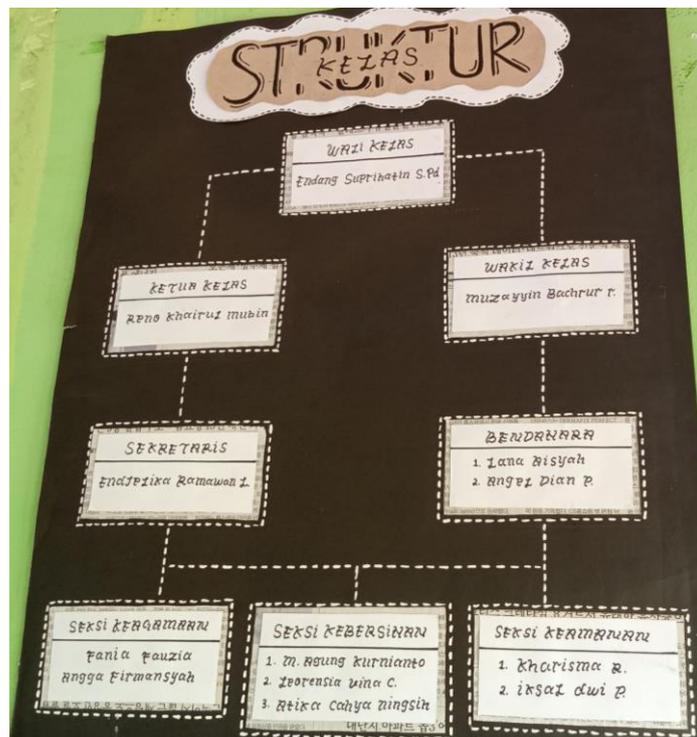
Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches | < 1% |

Lampiran Foto Struktur Kepengurusan Anggota Osis SMA Negeri 2 Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



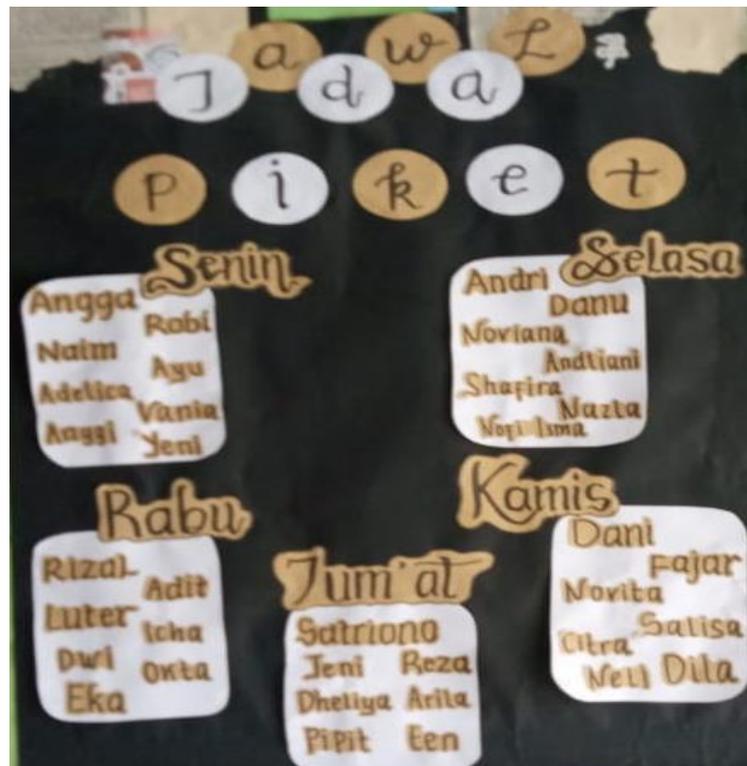
Lampiran Foto Struktur Kepengurusan Kelas XI IPA I SMA Negeri 2 Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



Lampiran Foto Jadwal Piket Kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran Foto Jadwal Piket Kelas XI IPA II SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran Foto Piket Kelas Yang Dilakukan Oleh Siswi Kelas XI IPS I SMA Negeri 2
Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran Foto Piket Halaman kelas Yang Dilakukan Oleh Siswi Kelas XI IPS I SMA
Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto dengan Bapak Agus Fahim selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Reno Khoirul siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Kharisma siswi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Atika cahya ningsih siswi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Andjelika Ramawan Listianti siswi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Atika siswi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Muzayyin Saputra siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Fitria Wulandari siswi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Siti siswi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Engel siswi SMA Negeri 2 Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Lana siswi SMA Negeri 2 Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



Lampiran foto wawancara dengan Andini Aprilia siswi SMA Negeri 2
Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Observasi di dalam kelas dengan Bapak Agus Fahim selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meida Anesti, lahir di Sidomulyo pada tanggal 20 Mei 2001. Lahir dan dibesarkan di Kabupaten Lampung Timur, anak ketiga dari 3 bersaudara. Saat ini tinggal dengan Ibu, ayah dan 2 saudaranya di Desa Sidomulyo, kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Perintis Sidomulyo pada tahun 2007-2008, SDN 2 Sidomulyo pada Tahun 2008-2013, SMP Negeri 4 Sekampung pada Tahun 2013 -2015, SMA Negeri 2 Sekampung pada Tahun 2015-2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur Mandiri.